

Volume 6, Nomer 1 (2023)



MARO; JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN BISNIS

E-ISSN: 2621-5012 / P-ISSN: 2655-822X



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MAJALENGKA
2023

Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Desa (Studi Kasus Desa Tangedan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep)
The Role Of Bumdes To Improving The Village Economy (Case Study Of Tangedan Village, Batu Putih District, Sumenep Regency)

Luthfi^{1*}, Sutrisno², Syaiful Bahri³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Guluk-Guluk, 69463, Indonesia

*E-mail:trizgravello@gmail.com

Submit: 2022-10-21	Revisi : 2022-10-24	Disetujui: 2023-01-11
--------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui peran bumdes terhadap peningkatan ekonomi desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di desa Tangedan Batu Putih, penelitian ini menghasilkan bahwasanya BUMDes desa Tangedan memiliki dua program untuk membantu kesejahteraan masyarakat yaitu: usaha di naungan BUMDes berupa Kafe dan Butik, dan juga penyediaan pemasaran produk-produk UMKM. Akan tetapi juga terdapat beberapa masalah yang ada di BUMDes tersebut yaitu: kurangnya pelatihan pengolahan potensi desa dan juga kurangnya bantuan pendanaan bagi masyarakat yang memang mau mendirikan UMKM.

Kata kunci: BUMDes, Penelitian, Peran

ABSTRACT

This research is to find out the role of village-owned enterprises in improving the village economy. This research uses qualitative methods, using two data collection techniques, namely observation and interviews. The results of this study aim to analyze the role of village-owned enterprises in community empowerment in the village of Tangedan Batu Putih. This study resulted in the village BUMDes Tangedan has two programs to help the welfare of the community, namely: businesses under BUMDes in the form of cafes and boutiques, and also the provision of marketing of UMKM products, but there are also several problems that exist in the BUMDes, namely: lack of village potential processing training and also lack of assistance funding for people who really want to establish UMKM.

Keywords: BUMDes, Research, role

DOI: [10.31949/maro.v6i1.3542](https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3542)

Copyright © 2023 Program Studi Ekonomi Perbankan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Menurut Susi Susanti (2019) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Ratna Aziz (2018) tujuan dari dibentuknya BUMDes adalah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan.

Desa Tengedan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep, desa tersebut telah membentuk Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di sektor koperasi kecil dan kafe, yang mana pembentukan BUMdes ini di tujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tengedan, namun kendati demikian cita-cita tersebut nampaknya kurang teralisasi dengan baik, pasalnya SDM di Desa Tengedan belum mampu untuk mengelola SDAny. Hal ini menjadikan peran BUMdes dalam mensejahterakan masyarakat menjadi kurang maksimal.

Permasalahan yang dialami oleh Desa Tengedan ialah kurangnya SDM yang terlatih dan berakibat kepada kurangnya kreativitas dalam mengelola sumber daya yang ada. Sebenarnya jika sumber daya yang ada di kelola dengan baik maka hasil dari sumber daya alam yang ada bisa diserap dan dikembangkan oleh BUMdes. Hal ini tentunya agar BUMdes benar-benar bisa menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian desa khususnya Desa Tengedan.

Kurangnya perhatian BUMdes terhadap kemampuan masyarakat desa merupakan faktor utama dari kurangnya SDM yang ada di desa, padahal apabila ada pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan penyaji yang kompeten dalam bidang pemerdayaan SDM atau penyaji yang merupakan pelaku ekonomi kreatif ataupun penyaji yang memang berkecimpung di bidang UMKM berbasis potensi desa, bukan hal yang mustahil jika masyarakat Desa Tengedan akan bisa memanfaatkan SDAny dengan baik dan kreatif.

Pemanfaatan SDA desa menjadi UMKM merupakan salah satu ujung tombak perekonomian desa, maka bukan hal yang berlebihan apabila dikatakan bahwa UMKM berbasis potensi desa memang harus diperhatikan oleh pemerintah desa dan khususnya pengurus BUMDes yang memang tugas utamanya adalah membangkitkan perekonomian desa.

Namun pada kenyataannya banyak BUMDes khususnya yang ada di desa Tengedan yang justru kurang memperhatikan SDA yang ada di desa untuk diolah dan dikembangkan, bahkan memilih unit usaha yang hanya bisa menyerap satu sampai tiga tenaga kerja dan cenderung sulit berkembang, seperti: kafe, butik, tempat foto copy, dan lain-lain, padahal apabila unit usaha yang di desa berupa pemanfaatan SDA desa maka bukan tidak mungkin usaha yang dirintis akan lebih besar dan bisa lebih banyak menyerap SDM yang ada di desa Tengedan.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengatasi segala permasalahan UMKM tentu saja tidak hanya dibebankan kepada pelaku UMKM, namun harus memperoleh dukungan dari seluruh aparat pemerintah yang terkait dalam pengelolaan dan pengembangan UMKM. Baik dukungan dari asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, maupun dinas/ instansi terkait di lingkungan pemerintahan daerah. Selain itu diperlukan kebijakan pemerintah yang benar-benar mendorong pengembangan UMKM.

Teori yang digunakan untuk membangun analisis dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Berdasarkan Permendagri No. 39 tahun 2010 tentang BUMDes, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa yang kepemilikannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Sementara menurut UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, daerah dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Hal tersebut didukung pula oleh Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang Desa, untuk

meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, aparat desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Tama (2012), mengartikan pengelolaan BUMDes sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa, sehingga memunculkan konsep dari desa, oleh desa, untuk desa. Adapun cara kerja BUMDes adalah dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha.

Perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas inisiatif masyarakat, dan didasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, serta emansipatif. Ini menjadi penting karena profesionalisme pengelolaan BUMDes benar-benar didasarkan pada kesepakatan masyarakat banyak, dan kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan (Rahardjo dan Ludigdo, 2006).

Menurut Maryuni (2008), karakter utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial yaitu modal usaha BUMDes 51% berasal dari desa, serta 49% berasal dari masyarakat. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama oleh masyarakat. Dilaksanakan berdasarkan asas kekeluargaan serta berakar pada tata nilai yang berkembang dan hidup di masyarakat (*local wisdom*). Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat. Tenaga kerja yang diberdayakan merupakan tenaga kerja potensial yang ada di desa, bukan hanya tentang keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Aturan Kelembagaan dan Prinsip Tata Kelola BUMDes

Al Kahfi (2014), menyatakan bahwa definisi kelembagaan dapat dilihat dari dua klasifikasi. Apabila dilihat dari prosesnya, kelembagaan merupakan upaya merancang pola interaksi antara pelaku ekonomi agar dapat melakukan kegiatan transaksi. Kelembagaan sendiri mempunyai tujuan untuk menciptakan efisiensi ekonomi berdasarkan politik dan sosial antara pelaku dan struktur kekuasaan ekonomi.

BUMDes sebagai institusi baru di tingkat desa, tentunya membutuhkan tata kelola manajemen BUMDes yang tersusun dan mampu bersaing serta membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Akibatnya untuk menjadi institusi yang baik, BUMDes harus memiliki prinsip atau aturan yang mendukung jalannya organisasi dan terdapat bidang pekerjaan yang tercakup yang digambarkan dengan adanya struktur organisasi.

3. Teori Pengembangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Menurut Rahman (2009) UMKM telah menunjukkan peranannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai tonggak pertumbuhan ekonomi. Tentang peranan UMKM dalam bidang sosial, yaitu UMKM mampu mereduksi ketimpangan pendapatan, terlebih di negara-negara berkembang. Tidak hanya berperan dalam menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, UMKM juga mampu menyediakan barang dan jasa untuk konsumen berdaya beli tinggi seperti di perkotaan. Kecuali UMKM juga diyakini mempunyai rantai pemasaran yang kompleks, justru mampu menyokong keberlangsungan usaha besar dan menengah.

Menurut Afiduddin (2010), pengembangan UMKM yang tepat agar menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing maka UMKM lebih diarahkan kepada ketahanan pelaku ekonomi dalam menghadapi daya saing dan peningkatan produktifitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, diperlukan upaya hal-hal seperti: (a) penciptaan iklim usaha; (b) bantuan permodalan; (c)

perlindungan usaha; (d) pengembangan kemitraan; (e) pelatihan; (f) mengembangkan promosi; dan (g) mengembangkan kerjasama (Hahsah, 2004).

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif. Yang mana dilakukan selama satu bulan yaitu pada tanggal 25 Juli 2021 – 26 Agustus 2021, dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap unit usaha UMKM yang ada di Desa Tangedan, unit usaha BUMdes Desa Tangedan, & pelaksanaan program Bumdes desa Tangedan

2. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data-data lapangan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa narasumber sebagai berikut:

- a. Pelaku UMKM Desa Tangedan
- b. Pelayan dan penjaga Kafee Ar-robby dan Butik mamang (usaha milik BUMDes)
- c. Pengurus BUMDes Desa Tangedan
- d. Masyarakat Desa Tangedan

Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan dan potensi-potensi apa saja yang ada di Desa Tangedan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan paparan hasil pengumpulan data lapangan yang membahas tentang peran BUMDes, dan Pemberdayaan Masyarakat. Peran di sini yaitu aspek dinamis dari status kependudukan. Apabila seseorang telah melaksanakan hak serta kewajibannya hal tersebut berarti seseorang tersebut telah menjalankan perannya sebagai masyarakat. Penelitian kali ini peneliti akan melihat sejauh mana peran BUMDes dalam upaya memberdayakan Masyarakat dengan kendala apa saja yang dihadapi oleh BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat. Fakta tersebut didapat melalui beberapa kali wawancara yang dilakukan kepada masyarakat setempat sebagai narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi terbaik.

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes ini berdiri pada tahun 2018 dengan dilengkapi Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sampai tahun ini. Pembentukan BUMDes Desa Tangedan bertujuan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat, untuk meminimalisir kemiskinan dan memperkuat kinerja lembaga ekonomi desa.

Visi BUMDes adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui pengembangan usaha ekonomi di Desa Tangedan. Mengelola dana program yang masuk ke Desa yang bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

Adanya peran BUMDes dalam menggerakkan perekonomian desa sangatlah penting. Sehingga tidak heran jika dalam hal ini pemerintah mewajibkan setiap desa untuk memiliki BUMDes. Meskipun pada faktanya keberadaan BUMDes di desa hanya sebagai formalitas saja, akan tetapi belum ada peran aktif dalam mewujudkan tujuan awal dibentuknya BUMDes. Oleh sebab itu, adanya penelitian terkait pengembangan BUMDes akan terus dibutuhkan.

Dalam kehidupan bermasyarakat BUMDes menjadi salah satu tonggak utama Desa dalam meningkatkan kemajuan perekonomian masyarakat, karena hal itu sesuai dengan fungsi dari adanya BUMDes yaitu,:

1. Lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan atau pelayanan umum masyarakat desa.
2. Lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan memberikan kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.

3. Lembaga yang mampu menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan desa.
4. Lembaga yang mampu menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lain.

➤ **Program-program BUMDes Desa Tangedan**

Terdapat beberapa program BUMDes desa Tangedan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tangedan yaitu:

1. Pendirian usaha yang dinaungi BUMDes.

Usaha ini terdiri dari kafe dan juga Butik dimana pegawai dari kedua usaha tersebut di ambil dari masyarakat yang memang belum mempunyai pekerjaan.

Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap karyawan mereka merasa terbantu dengan adanya dua usaha di naungi oleh BUMDes.

Pemilihan kafe dan juga butik dinilai sangat tepat karena memang masih sedikitnya butik dan kafe yang ada di tangedan.

2. Penyediaan pemasaran

BUMDes desa tangedan ju7ga memberikan pemasaran bagi produk0-produk UMKM di kafe dimana BUMDes berkometmen tidak mengambil keuntungan dari produk-produk UMKM tersebut.

Program ini menjadi jalan keluar bagi para pelaku UMKM yang memang sering mengeluh tidak adanya tempat pemasaran , selain itu dengan tidak mengambilnya keuntungan maka ini semakin membuat pelaku UMKM desa lebih bisa mengaup untung lebih banyak.

➤ **Permasalahan-permasalahan BUMDes Desa Tangedan**

Selain terdapat program-program yang memang sangat membantu masyarakat, namun pastinya terdapat bebarapa permasalahan yang memang menjadi kendala bagi BUMDes Desa Tangedan salah satunya adalah kurangnya pelatihan terhadap masyarakat sehingga banyak barang yang memang harusnya dapat dimanfaatkan dengan cara diolah dan mendapat nilai ekonomi lebih tinggi malah hanya dijual dengan mentah dan tentunya dengan harga dan hasil yang sedikit, padahal Desa Tangedan yang terletak di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Desa di Kabupaten Sumenep yang mempunyai banyak sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, salah satunya adalah pohon kelapa karena secara geografis pohon kelapa di Desa Tangedan begitu gampang untuk dibudidayakan, hal itu dikarenakan faktor dari tanah yang begitu subur di Desa Tangedan. Buah kelapa yang ada di Desa Tangedan sangat melimpah dan secara umum hanya dijual di pasar-pasar sekitar.

Selain pohon kelapa (buah kelapa), sumber daya alam lain yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tangedan untuk pengembangan ekonomi kreatif adalah pohon pisang yang sangat banyak tumbuh hampir bisa dijumpai di setiap petak tanah produktif yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tangedan. Selain kelapa dan pisang, di Desa Tangedan juga tumbuh subur tumbuhan-tumbuhan lain yang memang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti aneka ragam kacang-kacangan, singkong, dan lain-lain.

Namun hingga saat ini, SDA desa yang mampu masyarakat Desa Tangedan olah hanyalah sebatas buah kelapa yaitu dengan dijadikan bahan baku utama pembuatan minyak goreng.

Pembuatan minyak goreng dari buah kelapa yang dibuat oleh salah seorang dari masyarakat Desa Tangedan yang bernama Ibu Sanima ternyata dilakukan dengan cara yang sangat tradisional, yaitu dengan memarut daging buah kelapa untuk diambil santannya, kemudian santan tersebut direbus dalam waktu yang cukup lama hingga berubah menjadi minyak goreng.

Ketika peneliti mengunjungi Ibu Sanima di Desa Tangedan, dia bercerita kepada peneliti bahwa awal ketertarikan dia memulai usaha pembuatan minyak goreng dari buah kelapa karena

dia melihat peluang besar dengan banyaknya pohon kelapa yang tumbuh di Desa Tangedan dan hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari oleh masyarakat setempat, sehingga dia mempunyai ide untuk mengolah buah-buah kelapa yang melimpah tersebut untuk dijadikan minyak goreng. Hal itu terbukti berhasil dengan tetap bertahannya usaha pembuatan minyak gorengnya sampai hari ini, namun Ibu Sanima juga mengungkapkan bahwa dalam perjalanan usaha yang dia rintis mengalami banyak kesulitan salah satunya adalah hasil minyak yang dibuat tidak dapat bertahan lama sebagaimana halnya minyak goreng buatan pabrik modern, maka dari itu ibu Sanima sangat berharap agar ada pelatihan yang bisa diadakan oleh BUMDes agar dapat membantu dirinya dalam membuat formula agar minyak yang dia buat dapat bertahan lama dan bisa bersaing dengan produk-produk ternama lainnya.

Sebagaimana penjelasan Ibu Sanima, ketua BUMDes Desa Tangedan juga menjelaskan bahwa “sebenarnya usaha Ibu Sanima mempunyai potensi besar untuk menjadi usaha yang berkembang, namun masalahnya ada di kualitas minyak yang tidak dapat bertahan lama, sehingga minyak yang dibuat oleh Ibu Sanima mengalami banyak kendala termasuk tidak begitu diminati oleh konsumen dan akhirnya membuat usaha tersebut tidak begitu lancar, kami dari pihak BUMDes sudah megusahakan agar Ibu Sanima bisa mengikuti pelatihan pembuatan minyak goreng dengan kualitas tinggi, namun sampai saat ini kami dari pihak BUMDes belum menemukan tempat untuk pelatihan Ibu Sanima, akan tetapi kami akan tetap berusaha agar Ibu Sanima dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari hasil usaha yang ia rintis tersebut”.

Itu artinya di Desa Tangedan Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep, keberadaan BUMDes belum bisa mendukung perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan masih belum adanya tenaga profesional yang turut serta dalam pengelolaan BUMDes. Hal ini sangat terlihat sekali antara BUMDes dan UMKM masih berjalan masing-masing. Adapun dana desa yang ada selama ini belum dikelola untuk pengembangan potensi ekonomi wilayah setempat. Padahal tujuan adanya dana desa salah satunya adalah untuk memajukan perekonomian pedesaan. Maka dari itu adanya pembinaan BUMDes sangat diperlukan agar mampu berperan aktif dalam memajukan ekonomi desa, dengan demikian BUMDes seharusnya mempunyai strategi dalam menggerakkan UMKM Desa Tangedan.

Sebuah usaha yang dibangun tentunya akan berhubungan dengan tiga aspek usaha yang utama yaitu ; (i) aspek input, (ii) aspek proses, (iii) aspek output. Aspek-aspek tersebut merupakan satu rangkaian yang mempresentasikan kondisi sebuah entitas usaha. Persoalan dalam ketiga aspek tersebut juga merupakan pijakan untuk melihat sejauh mana pelaku UMKM Desa Tangedan dapat menghadapi hambatan usaha yang ada.

Aspek input adalah terkait dengan akseibilitas bahan baku dan ketenakerjaan, yaitu sejauh mana pelaku UMKM dapat mengakses bahan baku, dalam hal ini Masyarakat Desa Tangedan sebenarnya sangat mampu dengan banyaknya bahan baku kelapa, pisang, kacang-kacangan dan lain-lain yang tersedia melimpah. Akan tetapi dalam komponen yang terkait dengan bahan akses ketenagakerjaan, masyarakat Desa Tangedan mengalami kesulitan, hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang pergi ke luar kota dalam negeri semisal ke Surabaya, Jakarta dan kota-kota lain di dalam negeri, atau bahkan ke luar negeri seperti ke Malaysia dan Arab Saudi untuk mencari pekerjaan dan pendapatan.

Sementara aspek proses adalah terkait dengan proses produksi atau proses pelayanan jasa. Jika sebuah pelaku usaha semakin efisien dan efektif, maka kemungkinan besar proses produksi yang dihasilkan juga akan semakin optimal. Beberapa komponen yang terkait dengan aspek proses adalah ketersediaan teknologi inovasi sebagai komponen penting dalam output yang sangat terkait dengan produk. Aspek output sangat bergantung dengan dua aspek sebelumnya, yakni aspek input dan aspek proses, karena bagus tidaknya suatu hasil produksi tidak bisa dilepaskan dari baik jeleknya input dan dan proses pengolahannya.

4. KESIMPULAN

1. Dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tangedan BUMdes Desa Tangedan hanya sekedar membuat usaha baru saja.
2. Kurangnya perhatian pihak BUMdes terhadap UMKM yang ada di Desa Tangedan.
3. Belum maksimalnya penyerapan Sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di desa Tangedan
4. Kurangnya pelatihan dan dana dari BUMdes untuk pemilik UMKM yang ingin mengembangkan UMKMinya & masyarakat yang ingin membuka bisnis UMKM
5. Peran BUMdes terhadap UMKM yang memang menjadi ujung tombak perekonomian desa hanya sebatas menyediakan tempat untuk pemasaran UMKM desa.

6. SARAN

1. Saya harap pengurus BUMdes bukan hanya fokus pada bisnis yang penyerapan sumber daya manusianya hanya mampu menyerap satu dua orang saja.
2. Pengurus BUMdes bisa membuat bisnis UMKM yang selain banyak menyerap sumber daya manusia yang ada di desa Tangedan namun, juga bisa memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di Desa Tangedan.
3. Adanya pelatihan untuk mengembangkan UMKM yang sudah ada di Desa Tangedan baik pelatihan dari sesi produksi, maupun pemasaran.
4. Menyediakan suntikan modal bagi pelaku UMKM yang memang membutuhkan untuk pengembangan UMKMinya.
5. Adanya pelatihan pemanfaatan SDA yang ada di Desa Tangedan dengan harapan terciptanya UMKM baru di Desa Tangedan.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang terkait dengan terlaksananya proses penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Desa Tangedan, kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep Madura tahun 2022.
2. Segenap aparatur Desa Tangedan yang sangat intens mendampingi peneliti, khususnya Bapak Sekdes dan Doperator desa.
3. Segenap anggota BPD Desa Tangedan.
4. Segenap anggota BUMDes Desa Tangedan khususnya ketua BUMDes dan karyawan unit usaha BUMDes.
5. Segenap tokoh dan masyarakat desa Tangedan yang peneliti sangat hormati.

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanti Susi, 2019, *Strategi Bumdes Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu*.
- [2] Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, 2018, *Peranan badan usaha milik desa di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara*
- [3] Aziz Ratna, 2016, *Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Bojonegoro* , Departemen Sosiologi Fisip Universitas Airlangga.
- [4] Munawaroh, 2019, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa*.